

POLA KOMUNIKASI *TRAINER* DENGAN PEKERJA DISABILITAS DI *PRECIOUS ONE*

ABSTRAK

Abstract: *Precious One* is an institution that empowers people with disabilities to work through the two fields that have been provided. This study aims to determine communication patterns through mentoring trainers to disabled workers, in carrying out the work process. This study uses the theory of symbolic interactionism to build perspective and focus on verbal and non-verb interaction, between trainers and workers with disabilities (deaf, hard of hearing, downsyndrome and autism) in *Precious One*. This study uses paradigm post positivism with a descriptive qualitative approach, where there's a depiction of a reality that's formed in the community in accordance with the moral essence of research, and then find a meaning from the results of the research. The results of this study are linear and circular communication patterns. The pattern of linear communication carried out by the trainer as an encoder uses everyday Indonesian, and the response by disabled syndrome and autism workers (sometimes not responding) is passive. Circular communication patterns carried out by two point actors who function as encoder, decoder, and interpreter alternately and face-to-face and sign language between trainers and workers with disabilities, and vice versa, namely deaf workers, physically disabled, down syndrome and autistic (which give response).

Keywords: communication patterns, disabled workers, symbolic interactionism theory, trainers

Abstrak: *Precious One* merupakan salah satu lembaga yang memberdayakan kaum disabilitas untuk bekerja melalui dua bidang yang telah disediakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi melalui pendampingan para pelatih kepada pekerja disabilitas, dalam melakukan proses pekerjaan. Penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik untuk membangun perspektif dan memfokuskan diri pada interaksi verbal dan non verbal, antara pelatih dengan pekerja disabilitas (tuna rungu, tuna daksa, downsyndrome dan autis) di *Precious One*. Paradigma dalam penelitian ini menggunakan post positivisme dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana adanya penggambaran suatu realitas yang dibentuk dalam masyarakat sesuai dengan esensi moral penelitian, dan kemudian menemukan suatu makna dari hasil penelitian tersebut. Hasil penelitian ini adalah pola komunikasi linear dan sirkular. Pola komunikasi linear yang dilakukan oleh pelatih sebagai encoder menggunakan Bahasa Indonesia sehari-hari, dan respon oleh pekerja disabilitas down syndrome dan autis (terkadang tidak memberi respon) adalah pasif. Pola komunikasi sirkular yang dilakukan oleh dua titik pelaku yang berfungsi sebagai encoder, decoder, dan interpreter secara bergantian dan dengan tatap muka dan berbahasa isyarat antara pelatih dengan pekerja disabilitas, dan sebaliknya, yakni pekerja tuna rungu, tuna daksa, down syndrome dan autis (yang memberi respon).

Kata Kunci: pekerja disabilitas, pelatih, pola komunikasi, teori interaksionisme simbolik